PENDIDIKAN AKHLAK DENGAN METODE CERITA PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH DI TK BUDI MULIA I YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:
Irsan Wathani
NIM: 02411306

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Irsan Wathani

NIM : 02411306

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 15 Juli 2007

Yang menyatakan,



Irsan Wathani

NIM.: 02411306

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dra. Hj. Susilaningsih, MA.
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudara Irsan Wathani

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Irsan Wathani
NIM : 02411306
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PENDIDIKAN AKHLAK DENGAN METODE CERITA PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH DI TK BUDI MULIA I YOGYAKARTA

telah dapat diajukan kepada fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga sadara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 27 Juli 2007
Pembimbing,

Dra. Hj. Susilaningsih, MA.
NIP: 150070666

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dra. Hj. Susilaningsih, MA.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudara Irsan Wathani
Lamp. : 7 Eksamplar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, menelaah, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Irsan Wathani
NIM : 02411306
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PENDIDIKAN AKHLAK DENGAN METODE CERITA PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH DI TK BUDI MULIA I YOGYAKARTA

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 13 Agustus 2007
Konsultan,

Dra. Hj. Susilaningsih, MA.
NIP: 150070666

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/150/2007

Skripsi dengan judul : **PENDIDIKAN AKHLAK DENGAN METODE CERITA PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH DI TK BUDI MULIA I YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

IRSAN WATHANI
NIM : 02411306

Telah dimunaqosyahkan pada :
Hari Selasa tanggal 7 Agustus 2007 dengan Nilai **B+**
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Muqowim, M.Ag.
NIP. 150285981

Sekretaris Sidang

Karwadi, M.Ag.
NIP. 150289582

Pembimbing Skripsi

Dra.Hj. Susilaningsih,MA.
NIP. 150070666

Penguji I

Suwadi, M.Ag.
NIP. 150277316

Penguji II

Sukiman, S.Ag., M.Pd.
NIP. 150282518

Yogyakarta, 24 Agustus 2007
UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN

Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 150240526

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

وَهُوَ مَعَكُمْ أَيْنَ مَا كُنتُمْ

"Dan Dia bersama kamu di mana saja kamu berada"

Al-Hadiid (57): 4*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* (Semarang: Toha Putra, 1995), hlm. 900.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Saya Persembahkan Kepada Almamater Tercinta:

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

IRSAN WATHANI. Pendidikan Akhlak dengan Metode Cerita Pada Anak Usia Pra Sekolah di TK Budi Mulia I Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis tentang proses pendidikan akhlak dengan metode cerita pada anak usia pra sekolah di TK Budi Mulia I Yogyakarta, efektifitas penggunaan metode cerita tersebut dalam pendidikan akhlak, serta problem-problem yang dihadapi dan cara mengatasinya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk menyempurnakan penerapan metode cerita pada anak usia pra sekolah, khususnya dalam proses pembelajaran akhlak.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif,dengan mengambil latar TK Budi Mulia I Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan predikat atau makna pada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi dengan dua modus, yaitu dengan menggunakan sumber ganda dan metode ganda.

Hasil Penelitian menunjukkan: 1) Seacara umum guru-guru di TK Budi Mulia I Yogyakarta sudah bisa menerapkan penggunaan metode cerita sesuai dengan kaedah-kaedah bercerita yang ada di buku-buku petunjuk bercerita. 2) Pendidikan akhlak dengan metode cerita pada anak usia pra sekolah, baik dari segi proses maupun hasilnya sangat efektif. Anak-anak atau siswa lebih dapat menangkap pesan-pesan moral dari cerita dari pada nasehat, karena pesan tersebut masuk ke dalam hati dan pikiran anak-anak tanpa adanya paksaan. Cerita mampu menarik dan memikat perhatian siswa tanpa memakan waktu yang lama. Selain itu, pada saat proses pembelajaran akhlak dengan metode cerita berlangsung anak juga terlihat senang dan antusias dalam menyimak cerita-cerita yang disampaikan oleh guru. 3) Guru-guru di TK Budi Mulia I cukup mampu mengatasi problem-problem yang muncul pada saat proses pembelajaran dengan metode cerita. Namun masih ada juga guru yang masih canggung dan malu, sehingga kadang masih terlihat tidak lepas dalam bercerita.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

ألحمد لله ربّ العالمين. أشهد أن لا إله إلاّ الله وأشهد أنّ محمّدا رسول الله.
والصّلاة والسّلا م على أشرف الأنبياء والمرسلين سيّدنا محمّد وعلى آله وأصحابه أجمعين.
أما بعد.

Puji dan syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah swt. Yang telah melimpahkan rahmat dan pertolonganNya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada nabi besar Muhammad saw. Yang telah menuntun umat manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang proses pendidikan akhlak dengan metode cerita di TK Budi Mulia I Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Teriring harapan semoga berbagai keteladanan terpancar dari kepemimpinan beliau, dan mampu mengawal fakultas tercinta ini pada masa depan yang lebih baik.
2. Bapak Muqowim, M.Ag., dan Bapak Karwadi, M.Ag., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Bapak Suwadi, M.Ag., selaku Penasihat Akademik, atas bimbingan beliau selama penyusun menempuh studi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta..
4. Ibu Dra. Hj. Susilaningsih, MA., selaku Pembimbing Skripsi, yang telah berkenan memberikan informasi, membaca dan mengoreksi naskah, serta memberikan arahan yang konstruktif dan berharga dalam upaya menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Surtilah, selaku Kepala Sekolah TK Budi Mulia I Yogyakarta, yang telah bersedia memberikan ijin untuk melakukan penelitian, beserta Bapak dan Ibu Guru TK Budi Mulia I Yogyakarta yang selalu bersedia meluangkan waktu untuk memberikan informasi-informasi yang berharga untuk kelengkapan data skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu tercinta, beserta kakak-kakak dan adekku tersayang, atas limpahan do'a dan kasih sayang yang tak terhingga.
7. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

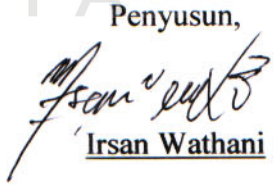
Kepada semua pihak tresebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt., amin.

Akhirnya, penulis menyadari sepenuhnya masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, maka penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Harapan terbesar penulis adalah skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 15 Juli 2007

Penyusun,



Irsan Wathani

NIM.: 02411306

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ii

HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING iii

HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN iv

HALAMAN PENGESAHAN v

HALAMAN MOTTO vi

HALAMAN PERSEMBAHAN vii

ABSTRAK viii

KATA PENGANTAR ix

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB I : PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 8

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 9

D. Kajian Pustaka 10

E. Metode Penelitian 34

F. Sistematika Pembahasan 38

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB II : GAMBARAN UMUM TK BUDI MULIA I YOGYAKARTA 40

A. Kondisi Geografis 40

B. Sejarah Singkat 41

C. Visi dan Misi 43

D. Stuktur Organisasi 44

E. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan 47

F. Sarana dan Prasarana 50

G. Proses Pembelajaran 56

BAB III : PENDIDIKAN AKHLAK DENGAN METODE CERITA DI TK BUDI MULIA I YOGYAKARTA 64

A. Proses Pendidikan Akhlak dengan Metode Cerita 64

B. Efektifitas Pendidikan Akhlak dengan Metode Cerita 80

C. Problem-problem yang Dihadapi pada Proses Pendidikan Akhlak dengan Metode Cerita serta Usaha untuk Mengatasinya 82

BAB IV : PENUTUP 85

A. Simpulan 85

B. Saran 86

C. Kata Penutup 86

DAFTAR PUSTAKA 87

LAMPIRAN-LAMPIRAN 88

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Keadaan Guru 47
Tabel 3.2 : Keadaan Siswa 48
Tabel 3.3 : Keadaan Karyawan 50
Tabel 3.4 : Keadaan Ruangan 51
Tabel 3.5 : Alat-alat Permainan 51
Tabel 3.6 : Alat Peraga Sudut Ibadah 52
Tabel 3.7 : Alat Peraga Sudut Keluarga 53
Tabel 3.8 : Alat Peraga Sudut Alam skitar 53
Tabel 3.9 : Alat Peraga Sudut Pembangunan 54
Tabel 3.10 : Alat Peraga Sudut Kebudayaan 54

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Catatan Lapangan I

Denah Komplek TK Budi Mulia I Yogyakarta IV

Dokumentasi Proses Pelaksanaan Metode Cerita V

Cerita-cerita Yang Sering Disampaikan Dalam Mendidik Akhlak Anak VI

Bukti Seminar Proposal XII

Kartu Bimbingan Skripsi XIII

Surat Permohonan Ijin Penelitian Ke Lokasi Penelitian XIV

Surat Permohonan Ijin Ke Bapeda DIY XV

Surat Ijin Penelitian dari Bappeda XVI

Surat Keterangan Penelitian dari Obyek XVII

Sertifikat PPL II XVIII

Sertifikat KKN XIX

Curriculum Vitae XX

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagaimana yang dikemukakan oleh Hadari Nawawi, merupakan sarana memanusiakan manusia, pendidikan menjadi keharusan bagi manusia, manusia akan menjadi manusia karena pendidikan.[1] Pendidikan sangat dibutuhkan untuk mengembangkan kemampuan dasar (potensi dasar) yang merupakan anugerah dari Allah swt. Potensi dasar tidak akan banyak arti dalam kehidupan bila tidak dikembangkan lebih lanjut karena akan tenggelam ke dasar jiwa bahkan akan mati dan tidak ada gunanya.

Dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, menjelaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertangung jawab.[2]

Salah satu aspek pendidikan yang harus ditanamkan sedini mungkin pada anak adalah pendidikan akhlak atau moral. Akhlak merupakan hal-ahal yang berkaitan dengan sikap, perilaku dan sifat-sifat

---

[1] Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993), hlm. 101

[2] Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 7.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

manusia dalam berinteraksi dengan dirinya, dengan sesamanya, dengan makhluk lain dan dengan Tuhannya.[3] Pendidikan akhlak di sini harus menjadi jiwa bagi pendidikan Islam. Karena mencapai suatu akhlak yang sempurna merupakan tujuan yang sebenarnya dari pendidikan. Selain daripada itu, akhlak merupakan aspek fundamental dalam kehidupan seseorang, masyarakat maupun negara.[4] Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibnu Miskawyh bahwa moral atau budi pekerti yang sempurna dalam diri manusia itu dapat membawanya kepada kebahagiaan dunia dan akherat.[5]

Kata yang sering disandingkan dengan akhlak adalah moral dan etika. Sebenarnya ketiga istilah ini memiliki segi-segi perbedaan disamping juga ada persamaannya yang terletak pada objeknya, yaitu sama-sama menentukan nilai perbuatan manusia dengan keputusan baik atau buruk . sedangkan perbedaannya terletak pada tolok ukur masing-masing, di mana akhlak dalam menilai perbuatan manusia mengguanakan tolok ukur ajaran Al-Qur'an dan Hadits, etika dengan pertimbangan akal dan pikiran dan moral dengan pertimbangan adat kebiasaan yang umum yang berlaku di masyarakat.[6] Dengan kata lain, sumber dari etika dan moral

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[3] Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Departemen Agama, 1993), hlm. 104.

[4] Zainuddin dkk., *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Gazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 44

[5] Depag RI, *Ensiklopedi Islam Indonesia Jilid I*, (Jakarta:1993), hlm. 104

[6] Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1994), hlm. 9.

adalah hanya dari manusia, sedangkan akhlak bersumber dari Allah, swt dan Rasulullah, saw. Inilah yang membedakan akhlak dengan moral.[7]

Pendidikan moral merupakan pembentukan perilaku atau penanaman nilai-nilai moral sehingga menjadi hati nurani (concient) dengan cara kontinyu konsisten dan berkelanjutan. Hati nurani merupakan kemampuan untuk mengetahui apa yang benar dan yang salah. Terbentuknya hati nurani ini akan mengarahkan anak didik untuk cenderung melakukan hal-hal yang baik, dan sebaliknya akan mengarahkan anak didik untuk menghindari hal-hal yang tidak baik.[8] Dengan demikian pendidikan moral merupkan hal yang memiliki kedudukan sangat tinggi dan penting dalam pendidikan dan pembinaan Islam. Begitu pentingnya pendidikan moral sehingga dijadikan sebagi misi utama pendidikan Nabi, sebagaimana dalam sabda beliau:

انما بعثت لاتمم مكارم الاخلاق

Artinya: *Sesungguhnya aku (Muhammad) diutus untuk menyempurnakan akhlak (budi pekerti) yang mulia.* (Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Imam Hakim Al Baihaqi dari Abu Hurairah).[9]

Dengan melalui pendidikan akhlak dan moral diharapkan generasi muda mempunyai pengetahuan dan pemahaman terhadap tanggung

---

[7] Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 307.

[8] Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, *Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 1993), hlm. 77.

[9] Hamid Ahmad Ath-Thahir, *Nasihat Rasulullah untuk Anak* , Penerjemah: Ahmad Hotib, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2006), hlm. 14.

jawabnya baik kepada Allah, sesama manusia, maupun kepada mahluk Allah yang lain. Sebab bagaimanapun juga manusia yang beriman kepada Allah tidak mungkin dapat melepaskan diri dari dua hubungan , yaitu hubungan dengan Allah dan hubungan dengan sesama manusia.[10]

Dalam pendidikan, tercapainya tujuan pembelajaran sangat dipengaruhi ketepatan dalam penggunaan strategi dan metode pembelajaran. Metode yang tepat akan mempermudah tercapainya tujuan pendidikan. Dalam pendidikan moral telah ada beberapa metode yang digunakan, antara lain metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasihat dan metode pengawasan. Sedangkan menurut Mahmud Yunus, metode yang baik untuk pendidikan moral adalah metode cerita. Hal ini dikarenakan jiwa manuasia mau menurut dengan patuh apabila ada bisikan dan panggilan dari dalam dirinya sendiri. Oleh sebab itu dikatakan bahwa pendidikan itu datang dari dalam hati sanubari, bukan dari luar. Dan untuk membangkitkan panggilan dan bisikan itu digunakan metode cerita. [11]

Kunci pendidikan anak juga terletak pada komunikasi yang baik antara pendidik (orang tua atau guru) dan anak. Hal ini dapat terwujud apabila pendidik mampu memasuki dunia kanak-kanak, sebaliknya subjek didik (anak-anak) mampu memasuki dunia pendidiknya. Di sisni anak merasa terpanggil untuk memahami, mengenal, meniru dan bergerak secara psikologis sesuai dengan pendidiknya. Sebaliknya pendidik merasa

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[10] Nazwar Syamsu, *Al-Qur'an tentang Al Insan (tauhid dan logika)* (Jakarta: Galia Indonesia, 2000), hlm. 334.

[11] Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1983) hlm. 143.

berkewajiban untuk semakin dekat dan akrab dengan dunia anak. Semakin dalam dan luas dunia bersama itu maka semakin efektif dan efisien proses pendidikan.[12] Cerita merupakan suatu media perekat hubungan harmonis antara pendidik dan anak. Melalui cerita pendidik dapat mengajarkan budi pekerti pada anak. Dengan cerita pendidik dapat memasukkan nilai-nilai moral yang berisi nasehat, keteladanan tokoh dan lain-lain yang dapat ditangkap anak dengan senang tanpa merasa digurui. Cerita memiliki pengaruh yang dalam pada jiwa, mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan.

Pendidikan agama Islam, termasuk pendidikan akhlak tidak hanya diberikan di rumah tetapi harus berkesinambungan dengan pendidikan di sekolah. Dalam era yang semakin modern ini bergulirnya nilai-nilai keagamaan kepada nilai-nilai yang bersifat sekuler yang memberikan dampak negatif bagi anak-anak, sangatlah diperlukan suatu wadah yang dapat dijadikan pendamping keluarga dalam usaha mengembangkan potensi dasar anak yaitu suatu wadah yang diorganisasikan secara institusional dan terstruktur agar usaha mengembangkan potensi dasar anak dapat lebih efektif dan efisien. Salah satu wadah tersebut adalah pendidikan dasar Taman Kanak-Kanak (TK). TK merupakan suatu lembaga pendidikan untuk anak pra sekolah, di TK ini anak dipersiapkan untuk masuk Sekolah Dasar. Menurut Jersild (1968) sebagaimana yang dikutip

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[12] Hadarai Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*....., hlm. 103-104

oleh Khatib Ahmad Santhut membuat satu kesimpulan tentang dampak positif TK sebagi berikut:

1. Memperluas aktifitas interaksi sosial serta mendidik anak untuk saling tolong-menolong dengan kelompok bermainnya.
2. Mengendalikan emosi pada saat bermain dan berlatih untuk bekerjasama dan bekerja secara kolektif.[13]

Di TK anak mulai hidup dalam lingkungan yang lebih luas dibandingkan dengan lingkungan keluarga. Di sini, selain teman sebaya yang bertambah banyak dengan berbagai latar belakang keluarga, juga ada guru yang harus mereka patuhi. Pendidikan akhlak di TK mutlak diperlukan karena di sinilah anak mula-mula mendapatkan pendidikan di lembaga formal dengan berbagai aturan yang tentu saja berbeda dengan yang mereka dapat di rumah. Melaui pendidikan akhlak anak dididik tentang bagaimana bergaul dengan teman, dengan guru, orang tua dan sebagainya.

Kompetensi dasar dari pendidikan akhlak pada anak usia pra sekolah adalah bagaimana anak memiliki *akhlaqul karimah* kepada Allah, sesama manusia dan lingkungan dalam aktivitas sehari-hari.[14] Mewujudkan tujuan tersebut tidak mudah dilakukan karena setiap anak dalam perkembangannya akan dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar diri

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[13] Khatib Ahmad Santhut, *Menumbuhkan sikap Sosial, Moral dan Spiritual,* Penerjemah: Ibnu Burdah, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1998), hlm. 14-15.

[14] Depag, *Kurikulum Raudatul Athfal Berbasis Kompetensi,* (Jakarta: Bagais dan Mapenda, 2004), hlm. 13

mereka, seperti keluarga, masyarakat dan sekolah.[15] Di sisi lain, pendidikan agama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara berfungsi untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan atau menjadi ahli agama.[16]

Salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan akhlak sejak dini adalah TK Budi Mulia I Yogyakarta. Di TK ini, akhlak tidak termasuk sebagai sebuah mata pelajaran. Namun, berangkat dari kesadaran akan pentingnya pendidikan akhlak sejak usia dini, TK Budi Mulia I Yogyakarta selalu menyisipkan pesan akhlak dalam setiap kegiatan pembelajarannya, baik dalam bermain, bernyanyi, bercerita dan sebagainya.[17]

Sebagaimana yang dijelaskan di atas bahwa salah satu faktor pendukung yang menentukan keberhasilan tujuan pembelajaran diantaranya adalah ketepatan dalam penggunaan strategi dan metode pembelajaran. Pada usia TK (pra sekolah) anak cenderung dapat memahami pendidikan agama yang disampaikan melalui cerita-cerita. Pada usia ini anak mulai dapat memahami apa yang terjadi di sekelilingnya, dan mampu mengingat apa yang disampaikan orang kepadanya. Pada saat ini anak juga mampu mendengarkan dengan baik dan cermat cerita pendek

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[15] Zainuddin, *Filsaat Pendidikan Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 106

[16] Depdiknas, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 200. Bab VI, Pasal 30 Ayat 2*

[17] Hasil wawancara dengan Kepala TK Budi Mulia I Yogyakarta pada hari senin 30 april 2007 dalam kegiatan pra survei.

yang sesuai untuknya, yang diceritakan kepadanya.[18] Karena itulah penggunaan metode cerita sering kali menjadi pilihan utama bagi para guru di TK Budi Mulia I Yogyakarta, terutama dalam mendidik akhlak atau moral anak didiknya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana penggunaan metode cerita pada pendidikan akhlak anak di TK Budi Mulia I Yogyakarta dalam rangka membentuk keperibadian muslim dan membimbing anak menuju kehidupan beragama yang sesuai dengan ketentuan Allah swt.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pendidikan akhlak dengan metode cerita pada anak usia pra sekolah di TK Budi Mulia I Yogyakarta?
2. Baagaimana efektifitas pengunaan metode cerita dalam upaya mendidik akhlak anak di TK Budi Mulia I Yogyakarta?
3. Apa saja problem-problem serta bagaimana usaha mengatasinya pada penggunaan metode cerita dalam upaya mendidik akhlak anak di TK Budi Mulia I Yogyakarta?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[18] Abdul Azis Abdul Majid, *Mendidik Dengan Cerita*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 3

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui proses pendidikan akhlak dengan metode cerita pada anak usia pra sekolah di TK Budi Mulia I Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui efektifitas pengunaan metode cerita dalam upaya mendidik akhlak anak di TK Budi Mulia I Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui problem-problem yang dihadapi serta usaha untuk mengatasinya pada penggunaan metode cerita dalam upaya mendidik akhlak anak di TK Budi Mulia I Yogyakarta.

Adapun kegunaan penelitian tersebut di atas adalah:

1. Secara teoritis kegunaan hasil penelitian ini adalah menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan Islam serta sebagai bahan pertrimbangan pada lembaga pendidikan Islam dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan Islam pada anak usia pra sekolah, khususnya bagi TK Budi Mulia I Yogyakarta.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini menambah wawasan dan memberi manfaat bagi penulis sebagai calon pendidik dan bagi pembaca akan pentingnya penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak dimulai sejak dini, terutama nilai-nilai tauhid dengan metode yang tepat sesuai dengan perkembangan usia anak.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Menurut pengamatan penulis bahwa judul skripsi "Pendidikan Akhlak dengan Metode Cerita pada Anak Usia Pra Sekolah di Tk Budi Mulia I Yogyakarta" belum ada yang meneliti namun ada beberapa penulisan yang berkaitan dengan judul di atas, beberapa dari skripsi tersebut telah menyoroti pendidikan agama Islam bagi anak usia pra sekolah, salah satunya adalah skripsi yang disusun oleh Siti Nor Hanifah yang mengemukakan judul "Metode Pembelajaran PAI Dalam Pembentukan Apresiasi Keagamaan Anak di TK Terpadu Budi Mulia Dua Yogyakarta".[19] Dalam pembahsannya skripsi ini berusaha mendeskripsikan tentang metode pembelajaran PAI dalam pembentukan apresiasi keagamaan anak. Skripsi tersebut cenderung membahas proses penanaman nilai-nilai keagamaan secara umum dan kurang detail dan mendalam dalam mendeskripsikan konsep tentang nilai-nilai keagamaan serta metode penanamannya.

Ada lagi skripsi yang di susun oleh Niswatin Faoziah dengan judul "Usaha Pengembangan Rasa Sosial dalam Pendidikan Agama Islam Melalui Pendekatan Kecerdasan Emosi: Studi Kasus di TK Budi Mulia I Yogyakarta".[20] Skripsi ini memiliki beberapa kesamaan dengan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[19] Siti Nor Hanifah, *Metode Pembelajaran PAI Dalam Pembentukan Apresiasi Keagamaan Anak di TK Terpadu Budi Mulia Dua Yogyakarta,*Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2004.

[20] Niswatin Faoziah, *Usaha Pengembangan Rasa Sosial dalam Pendidikan Agama Islam Melalui Pendekatan Kecerdasan Emosi: Studi Kasus di TK Budi Mulia I Yogyakarta,* Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2002.

skripsi yang akan penulis susun. Selain lokasi pengambilan data, juga sama-sama terfokus pada pengembangan aspek pendidikan dengan pendekatan tertentu saja. Perbedaannya, skripsi ini tidak terfokus pada pembahasan satu metode.

Selanjutnya ada beberapa skripsi yang menyoroti tentang pendidikan akhlak, seperti skripsi yang disusun oleh Tri Widyastuti dengan judul "Pendidikan Akhlak dalam Mengatasi Dampak Peradaban Modern". Skripsi ini mengungkapkan permasalahan modernisasi terkait dengan permasalahan kehidupan manusia, juga membicarakan fungsi pendidikan akhlak sebagai benteng utama dalam menghadapi peradaban modern seperti saat sekarang ini.[21] Arbi Atun Aisiyah dalam skripsinya juga mengemukaka tema yang sama dengan judul "Pendidikan Akhlak di SMKN 1 Wonosari Gunung Kidul". Menggambarkan secara lengkap pelaksanaan pendidikan akhlak yang fokusnya pada analisa materi dan metode yang digunakan dalam proses pembeljaran pendidikan akhlak yang merupakan sebuah upaya pembinaan generasi muda.[22]

Dalam skripsi ini penulis mencoba memfokuskan pembahasan pada penggunaan metode cerita pada pendidikan akhlak anak usia pra sekolah di TK Budi Mulia I Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk

---

[21] Tri Widyastuti, *Pendidikan Akhlak dalam Mengatasi Dampak Peradaban Modern*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2000.

[22] Arbi Atun Aisiyah, *Pendidikan Akhlak di SMKN 1 Wonosari Gunung Kidul*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

mendeskripsikan bagaimana proses pendidikan akhlak dengan menggunakan metode cerita di TK Budi Mulia I Yogyakarta.

2. Landasan Teori

a. Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak adalah keutamaan tingkah laku dan naluri yang wajib dilakukan oleh anak didik, dilakukan dan dibiasakan sejak kecil hingga dewasa untuk menyongsong kehidupan.[23] Akhlak merupakan hal-ahal yang berkaitan dengan sikap, perilaku dan sifat-sifat manusia dalam berinteraksi dengan dirinya, dengan sesamanya, dengan makhluk lain dan dengan Tuhannya.[24]

Sebagaimana yang dijelaskan pada pembahasan sebelumnya bahwa istilah akhlak sering disandingkan dengan moral. Kedua istilah ini memang memiliki persamaan di samping juga memiliki perbedaan, yaitu sama-sama menentukan nilai perbuatan manusia dengan keputusan baik atau buruk. Sedangkan perbedaannya terletak pada tolok ukur masing-masing, di mana akhlak dalam menilai perbuatan manusia mengguanakan tolok ukur ajaran Al-Qur'an dan Hadits sedangkan moral dengan pertimbangan adat kebiasaan yang umum yang berlaku di masyarakat.[25]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[23] Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam, Pemeliharaan Jiwa*, (Bandung: Rosda Karya, 1990), hlm. 169.

[24] Undang-ndang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003)

[25] Asmaran As, *Pengantar Studi...*,hlm. 9.

Adapun perbedaan akhlak dan moral juga teletak pada tingkat kekuatan moralnya. Moral secara umum membawakan pandangan-pandangan yang bersifat relatif dan subyektif, tidak punya standar absolut dan universal. Akibatnya, apa yang dianggap baik oleh moral kadang-kadang hanya baik menurut anggapan seseorang atau segolongan saja, sedang orang lain suatu ketika bagi anggapan seseorang berubah menjadi buruk di waktu yang lain, juga bagi anggapan seseorang itu pula. Dengan demikian, moral tidak memberikan pengetahuan tentang baik yang sesungguhnya, disepakati oleh semua orang, karena moral yang abadi adalah dengan dasar syari'ah Islami (akhlak) saja yang nantinya dapat dipertanggungjawabkan. Moral secara umum hanya mengajarkan tentang baik dan buruk, hanya sedikit sekali memiliki *moral forse* (kekuatan moral). Padahal *moral forse* inilah kekuatan batin yang selau mendorong seseorang untuk berlaku terpuji dan menjauhkan diri dari bertingkah laku tercela.[26]

Untuk memudahkan dalam pembahasannya para ahli pendidikan sering menggunakan istilah pembelajaran akhlak. Begitu pula dalam pembahasan kali ini juga akan menggunakan istilah pembelajaran akhlak.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[26] Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 255.

1) Pengertian Pembelajaran Akhlak

Pembelajaran menurut Oemar Hamalik adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.[27] Mulyasa menekankan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datangnya dari dalam maupun faktor eksternal yang datangnya dari lingkungan.[28]

Pengertian akhlak berasal dari bahasa Arab "*akhlak*" yang merupakan bentuk jamak dari *"khuluk"*. Secara bahasa akhlak memiliki arti budi pekerti, tabi'at dan watak. Dalam bahasan akhlak sering disinonimkan dengan istilah moral dan etika. Menurut Ahmad Amin akhlak adalah sebagai kehendak yang biasa dilakukan.[29] Ibnu Miskawaih menyebutkan akhlak sebagai perilaku jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan kegiatan-kegiatan tanpa melalui pertimbangan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[27] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 57.

[28] E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik, dan Implementasi,*(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 65.

[29] Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 221.

pikiran lebih dulu.[30] Al-Gazali mengatakan bahwa akhlak itu berpangkal pada hati, jiwa atau kehendak kemudian diwujudkan dalam perbuatan yang menjadi kebiasaan.[31]

Dari pengertian istilah pembelajaran dan akhlak di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akhlak adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubhan perilaku ke arah lebih baik yang berpangkal pada hati dan jiwa peserta didik, dapat diaktualisasikan dalam perilaku dan menjadi kebiasaan dalam hidupnya.

2) Tujuan Pembelajaran Akhlak

Tujuan pembelajaran adalah kemampuan/kompetensi atau keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu.[32] Ismail Thalib mengungkapkan bahwa tujuan pembelajaran ahklak adalah untuk menanamkan dan membina akhlak anak didik yang pada gilirannya diharapkan mampu membentengi mereka dari kemerosotan moral yang pelaksanaannya tidak insidental, sehingga usaha pembinaan moral dari pendidik selalu melekat di hati.[33] M Ali Hasan menegaskan bahwa tujuan pokok pembelajaran akhlak adalah agar setiap orang berbudi pekerti

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[30] *Ibid.*

[31] Thoyib Sayah Saputra dan Wahyudin, *Aqidah Akhlak, Madrasah Aliyah I,* (Semarang: Toha Putra, tt) hlm. 48

[32] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pembelajaran,* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 84.

33 Ismail Tholib, *Risalah Akhlak* (Yogyakarta: Bina Usaha, 1992), hlm. 31.

(berakhlak), bertingkah laku (bertabiat), berperangai atau beradat-istiadat yang baik, yang sesuai dengan ajaran Islam.[34]

Elizabeth B. Hurlock dalam bukunya tentang perkembangan moral menjelaskan bahwa pembelajaran moral merupakan proses pembentukan perilaku atau penanaman nilai-nilai moral sehingga menjadi hati nurani (*concient*) dengan cara kontinyu konsisten dan berkelanjutan. Hati nurani merupakan kemampuan untuk mengetahui apa yang benar dan yang salah. Terbentuknya hati nurani ini akan mengarahkan anak untuk cenderung melakukan hal-hal yang baik, dan sebaliknya akan mengarahkan anak untuk menghindari hal-hal yang tidak baik.[35]

3) Materi Pembelajaran Akhlak

Materi pembelajaran adalah bahan studi yang akan disampaikan dalam kegiatan pembelajaran. Materi pembelajaran akhlak adalah yang memuat pengetahuan tentang moral yang baik serta cara mengamalkannya, pengetahuan tentang yang buruk beserta cara menghindarinya dan pengetahuan tentang hak-hak dan kewajiban baik manusia dengan Tuhannya, manusia dengan manusia serta manusia dengan alam lingkungannya. Menurut para ahli, materi pembelajaran akhlak atau moral terdiri dari akhlak atau moral yang baik atau mulia (***karimah***), akhlak atau moral yang buruk (***madzmumah***) serta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[34] M. Ali Hasan, *Tuntunan Akhlak* (Jakarta: Bulan Bintang, 1983), hlm. 11.

[35] Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak, Jilid 2*,.., hlm. 77.

hak-hak dan kewajiban.[36] Akhlak-akhlak mulia yang ditanamkan kepada anak di tingkat TK antara lain: hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, menghargai sesama, menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, serta mampu membiasakan hidup sehat.[37]

4) Metode Pembelajaran Akhlak

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan pembelajaran yang telah disusun tercapa secara optimal.[38] Dalam pembelajaran akhlak ada beberapa metode yang biasa di gunakan. Masing masing metode metode memiliki kekurangan dan kelebihan. Karena itu pendidik dituntut untuk mampu menentukan metode yang paling tepat. Dalam menentukan metode itu harus memperhatikan beberapa faktor, yaitu tujuan, anak didik, situasi, fasilitas, dan pendidik.[39] Adapun metode yang biasanya digunakan dalam pembelajaran akhlak dalam ajaran Islam antara lain:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[36] Hamzah Yaqub, *Etika Islam* (Bandung: Diponegoro, 1991), hlm. 137

[37] Hasil Wawancara dengan Ibu Surtilah, Kepala TK Budi Mulia I Yogyakarta, Tgl. 15 Mei 2007.

[38] Wina Sanjaya, Strategi *Pembelajaran*..., hlm. 145.

[39] Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Insani Press, 1995) hlm. 289.

a) Metode keteladanan

Menurut Nasih Ulwan, keteladanan merupakan metode influensif dan metode yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan mmbentuk anak dalam moral, spiritual dan sosial. Hal ini ini disebabkan karena keteladanan merupakan contoh konkrit yang terbaik dalam pandangan anak yang akan ditiru dalam tindak tanduknya dan tata santunnya disadarai atau tidak bahkan akan tercetak dalam jiwa dan perasaannya suatu gambar pendidikan tersebut baik ucapan maupun perbuatan, materi maupun spiritualnya, diketahui maupun tidak diketahui.[40]

b) Metode Pembiasaan

Metode ini merupakan metode yang digunakan pendidik dalam mengembangkan nilai-nilai mkeagamaan dalam mengembangkan nilai-nilai keagamaan pada anak untuk melakukan pembiasaan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari. Setiap pendidik harus menyadari bahwa dalam pembinaan pribadi anak sangat diperlukan pembiasaan dan latihan yang cocok dengan perkembangan jiwanya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[40] Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak, Jilid 1*, (Jakarta: Erlangga, 1993), hlm. 320.

c) Metode Nasihat

Metode nasihat dalam pendidikan akhlak merupakan cara menyampaikan materi dengan cara langsung dapat dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an tentang akhlak dari Nabi Muhammad, para sahabat maupaun tentang tauladan-tauladan yang lainnya.[41]

d) Metode Pengawasan

Menurut Nasikh Ulwan, maksud pendidikan disertai pengawasan yaitu mendampingi anak dalam upaya membentuk akidah, moral, dan mengawasinya secara terus menerus tentang keadaannya baik dalam hal jasmani maupun dalam hal belajarnya. Pengawasan anak dilakukan dengan cara memperhatikan terus menerus perekembangan mereka mengenai aspek-aspek pengetahuan dan sikap (tindak tanduk dan perbuatan). [42]

e) Metode Cerita

Anak biasanya suka sekali mendengarkan cerita-cerita atau kisah-kisah yang diberikan oleh orang tuanya. Kisah-kisah yang mengandung nilai-nilai akhlak banyak dikemukakan dalam ajaran Islam, antara lain kisah Nabi-nabi dan ummat mereka masing-masing. Cerita atau kisah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[41] Mansur, Pendidikan *Anak Usia Dini Dalam Islam*,..,hlm. 258.

[42] Abdullah Nasih Ulwan, ***Pedoman Mendidik Anak dalam Islam***, (Semarang: Asyifa, 1991), hlm. 320.

mempunyai peranan yang besar dalam mempengaruhi kehidupan manusia. Metode cerita sangat cocok untuk anak-anak, terutama ketika memasuki usia 3-6 tahun. Masa-masa ini anak memasuki fase yang disebut *tale stage* (tingkat dongeng). Anak pada saat ini senang sekali berfantasi terutama tentang tokoh-tokoh yang ada dalam cerita.[43]

b. Metode Cerita

1) Pengertian Metode Cerita

Metode Cerita adalah salah satu upaya pemberian pengalaman belajar bagi anak didik dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan.[44] Cerita merupakan salah satu bentuk sastra yang memiliki keindahan dan kenikmatan tersendiri. Akan menyenangkan bagi anak-anak maupun orang dewasa jika pengarang, pendongeng, dan penyimaknya sama-sama baik. Cerita adalah salah satu bentuk sastra yang bisa dibaca atau hanya didengar oleh orang yang tidak bisa membaca.[45]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[43] Djalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 66.

[44] Moeslichatoen, *Metode* Pengajaran *di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 157.

[45] Abdul Azis Abdul Majid, *Mendidik Dengan Cerita*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 10.

2) Metode Cerita Bagi Anak Usia Pra Sekolah (TK)

a) Pengertian Metode Cerita Bagi Anak TK

Metode Cerita bagi anak TK merupakan salah satu upaya pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan.[46]

b) Manfaat Metode Cerita Bagi Anak TK

Metode cerita dalam kegiatan pengajaran anak TK memiliki beberapa manfaat penting bagi pencapaian tujuan pendidikan TK. Bagi anak usia TK mendengarkan cerita menarik yang dekat dengan lingkungannya merupakan kegiatan yang mengasyikkan. Guru TK yang terampil bertutur dan kreatif dalam bercerita dapat menggetarkan perasaan anak. Guru dapat memanfaatkan kegiatan bercerita untuk menanamkan kejujuran, keberanian, kesetiaan, keramahan, ketulusan, dan sikap-sikap positif yang lain dalam kehidupan lingkungan keluarga, sekolah, dan luar sekolah. Kegiatan bercerita juga memberikan sejumlah pengetahuan sosial, nilai-nilai moral, dan keagamaan.[47]

c) Tujuan Kegiatan Bercerita Bagi Anak TK

Sesuai dengan manfaat penggunaan metode cerita bagi anak TK yang telah dikemukakan, kegiatan bercerita merupakan salah satu cara yuang ditempuh guru untuk

[46] *Ibid.*

[47] *Ibid*, hlm. 168.

memberi pengalaman belajar agar anak memeperoleh penguasaan isi crita yang disampaikan lebih baik. Melalui cerita anak menyarap pesan-pesan yang dituturkan melaui kegiatan bercerita. Penuturan cerita yang sarat informasi atau nilai-nilai itu dihayati anak dn diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.[48]

Kegiatatan bercerita bertujuan untuk membimbing anak untuk mengembangkan kemampuan mendengarkan cerita guru yang bertujuan untuk memberikan informasi atau menanamkan nilai-nilai sosial, moral, dan keagamaan, pemberian informasi tentang lingkungna fisik, dan lingkungan sosial. Lingkungna fisik itu meliputi segala sesuatu yang berada di lingkungan anak yang non-manusia. Sedang informasi tentang ingkungan meliputi: orang yang ada dalam keluarga, di sekolah, dan di masyarakat.[49]

d) Rencana Kegiatan Bercerita Bagi Anak TK

Secara umum persiapan guru untuk merancang kegiatan bercerita adalah sebagai berikut:[50]

(1) Menetapkan Tujuan dan Tema yang Dipilih.

Sebagaimana telah dikemukakan tujuan penggunaan metode cerita terutama dalam memberi

[48] *Ibid,* hlm. 170

[49] *Ibid,* hlm. 171.

[50] *Ibid,* hlm. 170.

pengalaman belajar melaui cerita guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran melalui bercerita ada dua macam, yakni memberi informasi atau menanamkan nilai-nilai sosial, moral, atau keagamaan. Dalam menetapkan tujuan pembelajaran itu harus dikaitkan dengan tema yang kita pilih. Tema itu harus ada kedekatan dengan kehidupan anak di dalam keluarga, sekolah, atau di luar sekolah. Tema itu harus menarik dan memikat dan memikat perhatian anak dan menantang anak untuk menanggapi, menggetarkan perasaan , serta menyentuh nuraninya.

(2) Menetapkan Bentuk Bercerita yang Dipilih

Bila rancangan tujuan dan tema telah dipilih, maka langkah selanjutnya adalah menentukan bentuk atau metode bercerita. Adapun dalam bercerita ada beberapa metode yang dapat digunakan antara lain:

(a) Bercerita dengan Ilustrasi Gambar

Merupakan metode bercerita yang dilakukan guru dengan ilustrasi gambar. Guru dalam bercerita berusaha berusaha menimbulkan suasana emosional dengan menggunakan alat Bantu gambar.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

(b) Bercerita dengan Membaca Buku atau Majalah.

Merupakan kegiatan bercerita dengan membaca cerita pada buku atau majalah. Guru di sini sebagai pembaca dan anak-anak sebagai penyimak atau pendengar.

(c) Bercerita dengan Mengunakan Papan Flanel

Kegiatan bercerita dengan menggunakan tokoh-tokoh yang diceritakan dalam bentuk gambar berlapis karton dan kertas gosok yang halus ditempel di papan flanel.

(d) Bercerita dengan Panggung Boneka.

Kegiatan bercerita dengan latar panggung menarik dan boneka-boneka yang sesuai dengan karakter tokoh-tokoh dalam cerita.[51]

(3) Menetapkan Rancangan Bahan dan Alat yang Diperlukan untuk Kegiatan Bercerita

Penenatapan rancangan bahan dan alat yang akan digunakan dalam bercerita harus sesuai dengan metode bercerita yang akan digunakan. Jika memilih menggunakan metode bercerita dengan ilustrasi gambar, maka bahan atau alat yang harus disiapkan adalah gambar-gambar yang sesuai denga cerita yang akan

[51] Soekanto SA, *Seni Bercerita Islami,* (Bogor: Bina Mitra Press, 1998), hlm.25.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

disampaikan. Begitu juga jika memilih menggunakan metode membaca buku atau majalah, maka yang harus disiapkan adalah buku atau majalah cerita, begitu seterusnya.

(4) Menetapkan Rancangan Langkah-langkah Kegiatan Bercerita.

Dalam memberikan pengalaman belajar melaui penuturan cerita, guru terlebih dahulu menetapkan rancangan langkah-langkah yang harus dilalui dalam bercerita. Bentuk bercerita manapun yang dipilih pada dasarnya langkah-langkah kegiatannya sama. Sesuai dengan rancangan tema dan tujuan maka ditetapkan langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah pertama, mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita pada anak.

Langkah kedua, mengatur posisi duduk anak, kemudian mengatur bahan dan alat yang dipergunakan sebagai alat bantu bercerita sesuai dengan bentuk bercerita yang dipilih.

Langkah ketiga, merupakan pembukaan kegiatan bercerita. Guru menggali pengalaman-pengalaman anak berkaitan dengan tema agar anak dapat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

melihat relevansinya dengan ilustrasi cerita yang akan dituturkan guru.

Langkah keempat, merupakan pengembangan cerita yang dituturkan guru. Guru menyajikan fakta-fakta di sekitar kehidupan anak yang berkaitan dengan tema cerita.

Langkah kelima, bila guru telah menyajikan langkah ketiga dan keempat secara lancer maka guru menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak.

Langkah keenam, merupakan langkah penutup dalam kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.

Abdul Aziz Abdul Majid menjelaskan bebrapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru sebagai pencerita selain bebrapa langkah di atas, antara lain: bahasa cerita, intonasi guru, pemunculan tokoh-tokoh, penampakan emosi, peniruan suara, penguasaan terhadap siswa yang tidak serius, dan menghindari ucapan spontan.[52]

(5) Menetapkan Rancangan Penilaian Kegiatan Bercerita.

Sesuai dengan tujuan dan tema cerita yang dipilih, maka dapat dirancang penilaian kegiatan

[52] Abdul Azis Abdul Majid, *Mendidik Dengan Cerita*,..., hlm. 47-53.

bercerita dengan menggunakan teknik bertanya pada akhir kegiatan bercerita. Dengan demikian akan dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana keberhasilan kegiatan pembelajaran dengan metode cerita yang telah dilaksanakan.

c. Anak Usia Pra Sekolah

1) Pengertian Anak Usia Pra Sekolah

Menurut Biechler dan Snowman yang dimaksud dengan anak usia pra sekolah adalah mereka yang biasanya mengikuti program pra sekolah. Sedangkan di Indonesia pada umumnya mereka mengikuti program Tempat Penitipan Anak (3 bulan-3 tahun) dan kelompok bermain usia 3 tahun, sedangkan pada usia 4-6 tahun biasanya mereka mengikuti program Taman Kanak-kanak.

Sedangkan E.B. Hurlock mengatakan bahwa usia pra sekolah atau para kelompok disebut juga dengan masa kanak-kanak dini (awal) yaitu anak yang berumur 2-6 tahun. Pada masa ini anak berusaha mengendalikan lingkungan dan mulai belajar menyesuaikan diri secara sosial.[53]

Begitu juga menurut Abu Amr Ahmad sulaiman dalam bukunya yang berjudul Metode Pendidikan Anak Muslim Usia Pra Sekolah berpendapat bahwa anak usia pra sekolah adalah

[53] Sri Harini dan Aba firdaus al-Halwani, *Mendidik Anak Sejak Dini* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003), hlm. 55.

anak yang berusia 3-6 tahun yang merupakan fase penting dan serius.[54]

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia pra sekolah adalah anak-anak yang berusia di bawah usia sekolah atau memasuki usia sekolah.

2) Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah

(a) Perkembangan fisik

Pada usia pra sekolah, pertumbuhan fisik anak berlangsung lambat diibandingkan dengan tingkat pertumbuhan selama bayi. Namun, keterampilanketerampilan motorik kasar dan halus justru berkembang pesat. Pada masa ini, tinggi anak rata-rata mencapai 43,6 inci dan berat badan mencapai 21,5 kg. ketika anak usia pra sekolah bertumbuh makin besar, presentase pertumbuhan dalam tinggi dan berat berkurang setiap tahun. Selama masa ini, baik laki-laki maupun perempuan terlihat makin langsing, sementara batang tubuh merek makin panjang.[55]

(b) Perkembangan Emosi

Anak usia pra sekolah cenderung mengekspresikan emosinya dengan bebas dan terbuka, sifat iri hati pada

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[54] Abu Amr Ahmad Sulaiman, *Metode Pendidikan Aanak Usia Pra Sekolah* , (Jakarta: Darul Hak, 2002), hlm. 7.

[55] Desmita, *Psikologi* Perkembangan, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 127

anak sering terjadi. Bagi anak-anak perkembangan emosi itu sangat cepat dan besar sekali, sehingga pada uumnya anakanak akan lebih emosional dibandingkan dengan orang dewasa. Pandangan mereka selalu optimis, cepat merasa puas, sehingga mereka akan mudah merasa senang dan periang.[56]

(c) Perkembangan Kognisi

Seiring dengan meningkatnya kemampuan anak untuk mengeksplorasi lingkungan, karena bertambah besarnya koordinasi dan pengendalian motorik yang disertai dengan meningkatnya kemapuan untuk bertanya dengan menggunakan kat-kata yang dapat dimengerti orang lain, maka dunia kognitif anak berkembang pesat, makin kreatif, bebas, dan imajinatif. Imajinasi anak-anak pra sekolah terus bekerja, dan daya serap mentalnya tentang dunia makin meningkat. Peningkatan pengertian anak tentang orang, benda dan situasi baru diasosiasikan dengan arti-arti yang telah dipelajari selama masa bayi.[57]

Anak usia pra sekolah umumnya telah terampil dalam berbahasa, kompetensi yang dimiliki anak

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[56] Abu Amr *Ahmad* Sulaiman, *Metode Pendidikan Anak..., hlm. 97.*

[57] Desmita, *Psikologi* Perkembangan,...,hlm. 130.

dikembangkan melalui interaksi, minat, kesempatan, mengagumkan dan kasih sayang.[58]

(d) Perkembangan Sosial

Pada masa ini anak sudah mulai berinteraksi dengan anak lain, mulai bermain bersama dan tumbuh sifat sosialnya. Perkembangan sosial meliputi dua aspek penting, yaitu kompetensi sosial dan tanggung jawab sosial. Kompetensi sosial menggambarkan kemampuan anak untuk beradaptasi dengan lingkungan sosialnya secara efektif. Misalnya, ketika temannya menginginkan mainan yang sedang ia gunakan, ia mau bergantian. Adapun tangguang jawab sosial antara lain ditunjukkan dengan komitmen anak terhadap tugas-tugasnya, menghargai perbedaan individual, dan memperhatikan lingkungannya.[59]

(e) Perkembangan Moral

Seiring dengan perkembangan sosial, anak-anak pada usia pra sekolah juga mengalami perkembangan moral. Anak-anak ketika dilahirkan tidak memiliki moral (immoral). Tetapi dalam dirinya terdapat potensi moral yang siap untuk dikembangkan. Karena itu, melalui pengalamannya berinteraksi dengan orang lain (dengan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[58] Sri Harini dan Aba Firdaus al- halwani, *Mendidik Anak*, hlm. 58-61

[59] Mansur, Pendidikan *Anak Usia Dini dalam Islam,.., hlm.56.*

orang tua, saudara dan teman sebaya), anak belajar mamahami tentang perilaku mana yang baik, yang boleh dikerjakan dan tingkah laku mana yang buruk, yang tidak boleh dikerjakan.[60]

Abu Ahmadi dan Munawar sholeh menjelaskan pada usia 4- 8 tahun (termasuk usia pra sekolah) ukuran tata nilai bagi seorang anak adalah dari yang lahir (realitas). Anak belum dapat menafsirkan hal-hal yang tersirat dari sebuah perbuatan, antara perbuatan disengaja atau tidak, anak belum mengetahui, yang ia nilai hanyalah kenyataan, (dari sebab-sebab perbuatan tadi).[61]

(f) Perkembangan Agama

Sesuai dengan ciri yang dimiliki oleh anak, maka perkembangan agama pada anak-anak tumbuh mengikuti pola *ideas concept on outhority*, maksutnya ide keagamaan pada anak hampir sepenuhnya dipenuhi oleh faktor luar mereka.[62]

Adapun sifat-sifat agama pada anak dapat dirumuskan sebagai berikut:[63]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[60] Desmita, *Psikologi Perkembangan*,..., hlm.149.

[61] Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2005), hlm.105.

[62] Djalaluddin, *Psikologi Agama,...*, hlm. 70.

[63] *Ibid.*, hlm. 71.

1) *Unreflective*

Anak menerima konsep keagamaan berdasarkan otoritas, maka jarang anak yang melakukan perenungan (refleksi) terhadap konsep keagamaan yang diterima. Pengetahuan yang masuk pada usia awal dianggap sebagai sesuatu yang menyenagkan, terutama yang dikemas dalam bentauk cerita.

2) *Egosentric*

Pemahaman keagamaan anak didasarakan pada kepentingan dirintya, maka sebaiknya pendidikan agama lebih dikaitkan pada kepentingan anak,. Misalnya: ketaatan ibadah dikaitkan dengan kasih sayang Tuhan terhadap dirinya.

3) *Anthropomorphic*

Konsep ketuhanan pada anak berasal dari hasil pengalamannya dikala ia berhubungan dengan orang lain, sehingga dalam hal ketuhanan, anak mengubungkan sifa-sifat Tuhan dengan sifat manusia.

4) *Verbalized* dan *ritualistic*

Perilaku keagamaan pada anak, bersifat lahiriah, verbal dan ritual, tanpa ada keinginan untuk memahami maknanya.

5) *Imitatif*

Perilaku keagamaan yang dilakukan oleh anak-anak pada darsarnya diperoleh dari hasil meniru.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

6) Rasa Heran

Rasa heran pada anak dapat menimbulkan kertertarikan pada agama melalui cerita keagamaan yang bersifat fantastis.

Perkembangan agama pada anak sebagai mana yang dinyatakan oleh Djalaludin dalam bukunya bahwa perkembangan agama pada anak itu melalui tiga tingkatan yaitu: [64]

a) *The Fairy Tale Stage* (Tingkat Dongeng)

Konsep mengenai Tuhan lebih banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi yang diliputi oleh dongeng-dongeng. Hal ini terdapat pada anak usia 3-6 tahun.

b) *The Realistis Stage* (Tingkat Kenyataan)

Tingkatan ini dimulai sejak anak masuk sekolah dasar hingga sampai usia edolesense. Pada masa ini ide ketuhanan anak sudah mencerminkan konsep-konsep yang berdasarkan pada kenyaataan. Pengetahuan mereka tentang Tuhan dan yang lainnya masih dipengaruhi oleh fantasi dan emosi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[64] *Ibid,* hlm. 66.

c) *The Individual Stage* (Tingkat Individu)

Pada tingkatan ini anak telah memiliki kepekaan emosi yang paling tinggi sejalan dengan perkembangan usia mereka.

Jika dilihat dari tingkat perkembangan agama pada anak di atas yang diungkapkan oleh Jalaludin, anak usia pra sekolah berarti masuk dalam fase atau tingkat dongeng.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan sumber data, jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field rsearch*) berupa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif non statistik. Jadi, prosedur penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif, ucapan atau lisan dan perilaku untuk dapat diamati oleh orang-orang (subyek) itu sendiri.[65] Oleh karena itu pencarian sumber data didasarkan pada data primer dan sekunder.

2. Sumber Data

Sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya, sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Data primer merupakan sumber data utama yang menjadi acuan dari pembahasan ini. Dalam hal ini data primer didapatkan dari *key informan* (informan

[65] Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1992), hlm.21-22.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kunci) yaitu guru, sedang data sekunder adalah data-data yang didapatkan dari buku-buku, catatan administrasi, brosur, dan sumber lain yang relevan dengan pembahasan.

3. Landasan Operasional Variabel.

a) Pendidikan Akhlak

(1) Pengertian Pembelajaran Akhlak

(2) Tujuan Pembelajaran Akhlak

(3) Materi Pembelajaran Ahklak

(4) Metode Pembelajaran Akhlak

b) Metode Cerita

(1) Manfaat Metode Cerita Bagi Anak TK

(2) Tujuan Kegiatan Bercerita Bagi Anak TK

(3) Rencana Kegiatan Bercerita Bagi Anak TK

(a) Menetapkan Tujuan dan Tema yang Dipilih.

(b) Menetapkan Bentuk Bercerita yang Dipilih

(c) Menetapkan Rancangan Bahan dan Alat yang Diperlukan untuk Kegiatan Bercerita

(d) Menetapkan Rancangan Langkah-langkah Kegiatan Bercerita.

(e) Menetapkan Rancangan Penilaian Kegiatan Bercerita.

c) Efektifitas Pendidikan Akhlak Dengan Metode Cerita

(1) Efektifitas Pada Saat Proses Pembelajaran Berlangsung

(2) Efektifitas Setelah Proses Pembelajaran (Hasil Pembelajaran)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

d) Problem-problem dalam Pendidikan Akhlak Dengan Metode Cerita Dan Cara Mengatasinya.

(1) Problem-problem pada Guru dan Cara Mengatasinya

(2) Problem pada Siswa dan Cara Mengatasinya

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan indera, terutama indera penglihatan dan pendengaran. Observasi sendiri dapat diartikan pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki.[66] Dalam hal ini peneliti tidak ambil bagian dalam proses proses pendidikan dengan metode ceita tetapi mengamati dan menyaksikan kegiatan para pengasuh dan anak-anak TK Budi Mulia I Yogyakarta. Mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga penutup dari kegiatan bercerita tersebut.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan cara menghimpun bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab secara langsung sepihak, berhadapan muka dan dengan arah dan tujuan yang telah ditentukan.[67] Pada pelaksanaannya peneliti menggunakan metode bebas terpimpin, artinya memberi pertanyaan menurut

[66] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 127.

[67] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 183

keinginan peneliti tetapi masih berpedoman pada ketentuan atau garis-garis yang menjadi pengontrol relevan atau tidaknya isi wawancara tersebut. Metode ini digunakan untuk memperjelas data tertulis tenatang obyek penelitian yaitu tentang pelaksanaan pendidikan akhlak pada anak usia pra sekolah.

Dalam penelitaian ini yang menjadi sasaran wawancara adalah sebagai berikut:

1) Pengurus TK Budi Mulia I Yogyakarta. Dalam hal ini peneleiti akan menggali data tentang sejarah berdirinya sera visi dan misi di TK Budi Mulia I Yogyakarta dan sebagainya.
2) Guru TK Budi Mulia I Yogyakarta, dalam hal ini menggali tentang pelaksanan pendidikan akhlak dengan metode cerita .
3) Karyawan TK Budi Mulia I Yogyakarta, dalam hal ini mengagali data-data yang berhubungan dengan anak, guru dan karyawan.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, majalah, notulen rapat, surat kabar, agenda harian dan lain-lain.[68] Metode ini digunakan untuk mencari beberapa dokumen penting yang berkaitan denga penulisan skipsi ini, antara lain: struktur organisasi TK Budi Mulia I Yogyakarta, jumlah kuantitatif guru, siswa, sarana prasarana,

[68] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekata Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 132.

data-data mengenai lingkungan fisik maupun administratif yang terdapat di dalamnya, dan buku laporan perkembangan siswa.

5. Metode Analisa Data

Setelah data terkumpul selanjutnya diadakan analisa terhadap data tersebut. Dalam menganalisa data tersebut digunakan analisa deskriptif kualitatif yaitu sebuah analisa dengan memberikan predikat pada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.[69]

Hasil dari pengolahan dan analisa data digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan terhadap masalah yang diteliti. Dalam menarik kesimpulan digunakan cara berfikir induktif, yaitu cara berfikir seseorang berdasarkan fakta-fakta yang khusus, peristiwa yang konkrit menuju pada kesimpulan yang umum.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk membahas secara lengkap dan sistematis, penulisan skripsi dibagi dalam beberapa bab yang diperluas dengan sub bab.

Bab pertama memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode peneleitian dan sistematika pembahasan. Hal ini dimaksudkan sebagai kerangka awal dalam mengantarkan isi pembahasan kepada bab selanjutnya.

---

[69] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jaakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 353.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Bab kedua selanjutnya mengungkapkan gambaran umum TK Budi Mulia I Yogyakarta yang meliputi letak dan keadan geografis, sejarah berdiri dan proses perkembangannya, visi dan misi pendidikan, struktur organisasinya, keadaan guru, siswa dan karyawan serta keadaan sarana dan prasarana. Hal ini dimaksudkan untuk mengungkap secara detail dan valid tentang gambaran dan informasi sebagai bahan penyusunan laporan penelitian.

Bab ketiga berisi proses pelaksanaan pendidikan akhlak dengan metode cerita, bagaimana efektifitas penggunaan metode cerita serta mengungkapkan problem-problem dalam pelaksanaan pendidikan akhlak pada anak usia pra sekolah di TK Budi Mulia I Yopgyakarta serta usaha-usaha dalam mengatasi problem tersebut.

Bab keempat berisi penutup yang kemudian dilengkapi dengan simpulan yang berupa analisis dan saran-saran, serta diakhiri dengan kata penutup..

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

1. Secara umum guru-guru di TK Budi Mulia I Yogyakarta sudah bisa menerapkan penggunaan metode cerita sesuai dengan kaedah-kaedah bercerita yang ada di buku-buku petunjuk bercerita.
2. Pendidikan akhlak dengan metode cerita pada anak usia pra sekolah, baik dari segi proses maupun hasilnya sangat efektif. Anak-anak atau siswa lebih dapat menangkap pesan-pesan moral dari cerita dari pada nasehat, karena pesan tersebut masuk ke dalam hati dan pikiran anak-anak tanpa adanya paksaan. Cerita mampu menarik dan memikat perhatian siswa tanpa memakan waktu yang lama. Selain itu, pada saat proses pembelajaran akhlak dengan metode cerita berlangsung anak juga terlihat senang dan antusias dalam menyimak cerita-cerita yang disampaikan oleh guru.
3. Guru-guru di TK Budi Mulia I cukup mampu mengatasi problem-problem yang muncul pada saat proses pembelajaran dengan metode cerita. Namun masih ada juga guru yang masih canggung dan malu, sehingga kadang masih terlihat tidak lepas dalam bercerita.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran

1. Para pengajar di TK Budi Mulia I Yogyakarta hendaknya terus mengasah kemampuan bercerita dengan terus mencari informasi-informasi tentang metode cerita serta menambah kuantitas kegiatan pembelajan dengan metode cerita sehigga tujuan-tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih maksimal.

2. Pengurus TK Budi Mulia I Yogyakarta hendaknya terus mendukung proses pembelajaran dengan metode cerita dengan cara terus melengkapi sarana dan prasarana serta media yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran dengan metode cerita.

3. Mengingat begitu efektifnya pendidikan akhlak dengan metode cerita, maka sudah seharusnya tiap pendidik, mulai dari orang tua hingga pendidik di lembaga-lembaga pendidikan anak, baik formal maupun nonformal, untuk membekali diri dengan pengetahuan dan keterampilan bercerita.

C. Kata Penutup

Di akhir penulisan ini, penyusun menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karenanya penyusun sangat mengharap kritik dan saran dari pembaca sebagai masukan.

Kepada semua pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak, penulis haturkan banyak terima kasih. Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. dan mendapatka limpahan rahmat dariNya, amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rieneka Cipta, 2005

Aisiyah, Arbi Atun, *Pendidikan Akhlak di SMKN 1 Wonosari Gunung Kidul*, Fakultas Tarbiyah, 2003

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta, 2002

_____, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990

As, Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo, 1994

Ath-Thahir, Hamid Ahmad, *Nasihat Rasulullah untuk Anak*, Penerjemah: Ahmad Hotib, Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2006

Departemen Agama, *Kurikulum Raudatul Athfal Berbasis Kompetensi,* Jakarta: Bagais dan Mapenda, 2004

Desmita, *Psikologi Perkembangan,* Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005

Direktorat *Jenderal* Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: Departemen Agama, 1993

Djalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001

Faoziah, Niswatin, *Usaha Pengembangan Rasa Sosial dalam Pendidikan Agama Islam Melalui Pendekatan Kecerdasan Emosi: Studi Kasus di TK Budi Mulia I Yogyakarta*, Fakultas Tarbiyah 2002

Furchan, Arif, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, Surabaya : Usaha Nasional, 1992

Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran,* Jakarta: Bumi Aksara, 2003

Hanifah, Siti Nor, *Metode Pembelajaran PAI Dalam Pembentukan Apresiasi Keagamaan Anak di TK Terpadu Budi Mulia Dua Yogyakarta,* Fakultas Tarbiyah, 2004

Harini, Sri dan Aba firdaus al-Halwani, *Mendidik Anak Sejak Dini*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003

Hasan, M. Ali, Tuntunan *Akhlak*, Jakarta: Bulan Bintang, 1983

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Hurlock , Elizabeth B., *Perkembangan Anak, Jilid 1*, Jakarta: Erlangga, 1993

Jatmika, Rahmat, *Sistem Etika Islam,* Jakarta: Pustaka Panjimas, 1992

Majid, Abdul Azis Abdul, *Mendidik Dengan Cerita*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001

Mansur, Pendidikan *Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005

Moeslichatoen, *Metode* Pengajaran *di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004

Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: Insani Press, 1995

Muhaimin, *Wacana* Pengembangan *Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003

Mulyasa, E., Kurikulum *Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik, dan Implementasi,* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003

Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2000

Nawawi, Hadari, *Pendidikan dalam Islam, Surabaya:* Al-Ikhlas, 1993

Qoimi, Ali, *Singgle Parent Peran Ganda Ibu Dalam Mendidik Anak*, Bogor: Cahaya, 2003

Santhut, Khatib Ahmad, *Menumbuhkan sikap Sosial, Moral dan Spiritual,*Penerjemah: Ibnu Burdah, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1998

Saputra, Thoyib Sayah dan Wahyudin, *Aqidah Akhlak, Madrasah Aliyah I*, Semarang: Toha Putra, tt.

Soekanto SA, *Seni Bercerita Islami,* Bogor: Bina Mitra Press, 1998

Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996

Sulaiman, Abu Amr Ahmad, *Metode Pendidikan Anak Usia Pra Sekolah*, Jakarta: Darul Hak, 2002

Tholib, Ismail, *Risalah Akhlak* ,Yogyakarta: Bina Usaha, 1992

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ulwan, Abdullah Nasih, *Pedoman Mendidik Anak dalam Islam*, Penerjemah: saifullah Kamalie Hery Noer Ali, Semarang: Asyifa, 1991

Undang-ndang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara, 2003

Widyastuti, Tri, *Pendidikan Akhlak dalam Mengatasi Dampak Peradaban Modern*, Fakultas Tarbiyah, 2000

Yaqub, Hamzah, *Etika Islam*, Bandung: Diponegoro, 1991

Yunus, Mahmud, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta : Hidakarya Agung,, 1983

Zainuddin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Gazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991

Zainuddin, *Filsaat Pendidikan Islam,* Jakarta: Bumi Aksara, 1991

Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA